

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Siswa tunarungu merupakan salah satu anak yang dipandang dari dunia pendidikan luar biasa mengalami hambatan perkembangan berbahasa dan berbicara. Bicara dan bahasa merupakan media utama untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Bicara adalah bentuk bahasa yang menggunakan kemampuan mengartikulasikan kosakata untuk menyampaikan maksud. Kemampuan bicara sangat penting untuk berimajinasi, mengemukakan ide, atau berkomunikasi secara luas. “ Bicara pada dasarnya adalah proses menerima dan menyatakan atau proses penginderaan yang meliputi tahap menangkap bunyi sampai dengan mengartikan bunyi bahasa atau bicara orang lain yang dengan sengaja mengajak dan diajak bicara.” Wardani (2007, hlm. 10)

Salah satu pembelajaran di sekolah luar biasa adalah pembelajaran Bahasa Indonesia yang merupakan bagian pembelajaran untuk tunarungu (SLB - B) yang meliputi pengajaran penggunaan bahasa, kaidah bahasa , kosakata, pemahaman dan sastra. Dalam kurikulum tahun 1994 (termasuk kurikulum tahun 2004 dan 2007/ KTSP) disebutkan bahwa tujuan akhir pengajaran Bahasa Indonesia di SLB-B adalah untuk memberikan pengalaman berbahasa kepada siswa secara langsung sehingga siswa dapat memproduksi kalimat dalam bahasa Indonesia serta memahami kata dan kalimat yang diproduksi orang lain. Adapun materi yang akan diajarkan kepada anak terdapat dalam Buku Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar pada standar kompetensi nomor tiga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada tingkat dasar kelas kata adalah siswa mampu menirukan kata dan kalimat sederhana dan memahami bacaan sedangkan pada kompetensi dasarnya adalah siswa diharapkan dapat membaca beberapa kata sederhana. Seberat apapun kondisi kelainan pendengaran yang dihadapi anak tunarungu, tidak tertutup kemungkinan bagi mereka untuk dapat meningkatkan kemampuan kosakatanya, asalkan disertai dengan berbagai upaya yang sungguh-sungguh dari semua pihak, terutama dari pihak guru sebagai pasilitator dalam menyampaikan bahan ajar yang disampaikan supaya bisa diterima siswa dengan mudah dimengerti sesuai dengan

Lely Kustiyarningsih, 2014

Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kosakata pada Siswa Tunarungu Kelas I Sdlb-B Di Slb Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kemampuan siswa yang dimilikinya. Selain itu, berdasarkan tuntutan kurikulum Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), semester I kelas I siswa seharusnya sudah mampu membaca kata dengan KKM 70 pada pembelajaran bahasa Indonesia (KTSP).

Penguasaan kosakata merupakan syarat mutlak dalam membangun kemampuan berkomunikasi, bicara dan bahasa yang merupakan media untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya tidak terjadi pada anak tunarungu, Bicara dan bahasa merupakan media untuk mengadakan interaksi dengan lingkungannya. Pada anak tunarungu mengalami hambatan berbahasa dan bicara, mereka tidak memperoleh kesan bunyi atau suara dari luar sehingga mereka tidak terdorong untuk meniru bicara orang lain atau tidak mampu untuk mengucapkan kembali kata dan bunyi. “ Pada hakekatnya anak yang tunarungu sama halnya dengan anak yang lainnya tetapi hambatan tersebut dikarenakan dengan adanya ketidakmampuan dalam menangkap bunyi bahasa sehingga menunjukkan kesan kemampuan intelektual dibawah rata-rata yang mengakibatkan anak mengalami kesulitan dalam menyelesaikan tugas- tugasnya “Sadja’ah (2005, hlm. 15).

Berdasarkan pengalaman mengajar di SDLB-B kelas I di SLB Tarbiyatul Muta’alimin ditemukan bahwa perbendaharaan kata pada siswa tunarungu sangat kurang. Kemampuan siswa tunarungu SDLB-B kelas I di SLB Tarbiyatul Muta’alimin dalam menyelesaikan materi Pembelajaran Bahasa Indonesia yang berkaitan dengan meningkatkan kemampuan kosakata siswa masih rendah, diantaranya berdasarkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan belum terjangkau. Data terdahulu menunjukkan siswa tunarungu SDLB-B kelas I di SLB Tarbiyatul Muta’alimin hasil evaluasi sehari hari berada pada nilai rata-rata di bawah 50%, dan ketika siswa tersebut ditugaskan untuk menyebutkan, menunjukkan dan mengisyaratkan nama benda seperti penggaris, bola basket, bendera, komputer, pensil, kulkas, kipas angin, tempat sampah, setrika, dan sepeda siswa tersebut selalu tidak bisa. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pemahaman siswa mengenai kosakata masih belum bisa menyebutkan nama benda seperti penggaris, bola basket, bendera, komputer, pensil, kulkas, kipas angin, tempat sampah, setrika, dan sepeda. Selain itu, kegiatan pembelajaran yang pernah dilakukan dengan menggunakan media kartu kata berkaitan dengan peningkatan kemampuan

Lely Kustiyansih, 2014

Penggunaan Media Kartu Kata untuk Meningkatkan Kosakata pada Siswa Tunarungu Kelas I Sdlb-B Di Slb Tarbiyatul Muta’alimin Kabupaten Subang.

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kosakata siswa kelas I di SLB Tarbiyatul Muta'alimin jarang digunakan dan memiliki beberapa kelemahan, guru belum menemukan strategi atau metode yang tepat dan efektif dalam memberikan pemahaman, pendayagunaan sumber belum optimal karena masih terfokus pada penggunaan yang sangat sederhana. Keterbatasan media pembelajaran dan metode yang diterapkan oleh guru sering membuat siswa belum mampu mengoptimalkan kemampuan dalam hal peningkatan kemampuan kosakatanya.

Melihat kondisi nyata bahwa anak tunarungu memiliki keterbatasan dalam bahasa, maka dalam upaya mengoptimalkan potensinya melalui pendidikan di sekolahnya. Pembelajaran bahasa menjadi suatu bidang pengajaran yang sangat penting peranannya, karena pengajaran bahasa merupakan sarana untuk mengembangkan aspek-aspek lainnya dan merupakan modal utama bagi anak tunarungu dalam mempelajari dan mengembangkan bidang-bidang pengetahuan lainnya.

Mengatasi kondisi demikian dan mengingat penguasaan kosakata merupakan syarat mutlak dalam membangun kemampuan berkomunikasi maka diperlukan media pengajaran yang tepat yaitu dengan menggunakan alat bantu untuk memahami kosakata melalui media visual yaitu kartu kata. Kartu kata merupakan salah satu media yang bersifat visual dalam pengajaran artikulasi, sesuai dengan karakteristik siswa tunarungu karena mengingat siswa tunarungu lebih banyak mengandalkan penglihatannya dari pada pendengarannya, maka media ini dimungkinkan dapat diangkat sebagai salah satu alternatif dalam pembelajaran bahasa siswa tunarungu, khususnya dalam meningkatkan kosakata

Berdasarkan tuntutan kurikulum dan fakta dan pengalaman mengajar peneliti di atas maka mendorong peneliti untuk mencari solusinya dalam bentuk penelitian dengan judul *"Penggunaan Media Kartu Kata dalam Meningkatkan Kosakata pada Siswa Tunarungu Kelas I SDLB-B di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang"*.

B. Sasaran Tindakan

Sekolah yang akan dijadikan tempat penelitian adalah SLB Tarbiyatul Muta'alimin. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Kamarung Nomor 56 Desa Kamarung Rt/Rw 37/10 Kecamatan Pagaden Kabupaten Subang. Adapun subjek dalam penelitian ini adalah

siswa SDLB-B kelas I sebanyak dua orang siswa. Penelitian ini dilakukan pada saat proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran kosakata dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas 1 SDLB-B di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang ?
2. Penggunaan media kartu kata yang seperti apa yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas 1 SDLB-B di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang ?

D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian untuk mengetahui:

- 1) Penggunaan media kartu kata dalam pembelajaran kosakata dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas 1 SDLB-B di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang.
- 2) Untuk mengetahui penggunaan media kartu kata yang seperti apa yang dapat meningkatkan kemampuan kosakata siswa tunarungu kelas 1 SDLB-B di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang.

2. Manfaat Penelitian

Penelitian Tindakan Kelas ini juga diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Untuk menambah wawasan serta pengetahuan dalam penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kosakata pada siswa tunarungu SDLB-B kelas I di SLB Tarbiyatul Muta'alimin Kabupaten Subang.

b. Manfaat Praktis

(a) Merupakan alat untuk mengembangkan diri sebagai guru yang profesional

- (b) Dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran dalam meningkatkan pengetahuan dan penggunaan media kartu kata dalam meningkatkan kosakata pada siswa tunarungu.
- (c) Dapat menjadi bahan acuan dalam menyusun rencana dan melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran.
- (d) Meningkatkan motivasi siswa tunarungu dalam belajar.
- (e) Meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah sehingga diharapkan target pendidikan di sekolah tersebut dapat tercapai dengan baik
- (f) Menumbuhkan inovasi-inovasi baru sehingga sedikit demi sedikit permasalahan pembelajaran dapat diatasi